BAB I
PENDAHULUAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIKOM

1.1. Sejarah Perusahaan

Pada mulanya PT Timah terdiri dari tiga perusahaan pertambangan Belanda yaitu, *Bangka Tin Winning* (BTW) di pulau Bangka, *Gemmenschappe Lijke Mijnbow Maatschaappij Biliton* (GMB) dipulau Belitung, dan NV *Singkep Exploitatie Tin maatschappij* (NV SITEM) Dipulau singkep).

Bangka Tin Winning (BTW) merupakan perusahaan Negara milik Pemerintah Hindia Belanda, sedangkan *Gemmenschappe Lijke Mijnbow Maatschappij Biliton* (GMB) dan *NV Singkep Exploitatie Tin Maatschappe* (NV STIEM) merupakan perusahaan swasta yang didirikan menurut hukum belanda.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indinesia tahun 1945, industri penambangan timah secara berangsur-angsur beralih ketangan Pemerintah Indonesia bersamaan dengan habisnya konsesi penambangan timah milik pemerintah Belanda.Pengalihan kekuasaan dari pemerintah Hindia Belanda ke pemerintahan Indonesia mencapai puncak tahun 1960, dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 19 tentang Pembentukan Badan Pimpinan Umum dan Perusahaan Negara untuk tiga unit penghasil timah yang berada di Bangka, Belitung, dan Singkep.

Tahun 1968, tiga unit perusahaan pertambangan milik PT Timah beserta Badan Pimpinan Umum digabung dengan Badan Usaha Milik

Negara berbentuk Perusahaan Negara (PN). Perusahaan Negara (PN) terbentuk berdasarkan Peraturan Pemrintah Nomor 21 tahun 1976, semua usaha penambangan timah disatukan dengan Perusahaan Negara Tambang Timah yang diberi wewenang atas pengelolaan seluruh cadangan timah yang ada di Indonesia. Tahun 1976 status Perusahaan Negara diubah menjadi Perusahaan Tambang Timah (persero) yakni suatu perseroan terbatas diman Pemerintah Indinesia sebagai pemegang saham sepenuhnya.

Perusahaan tambang Timah Persero sekarang bernama PT Timah Tbk yang merupakan Badan Usaha Milik Negara pertama dilingkungan Departemen Penambangan dan Energi yang menjadi perusahaan public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), saat ini, PT Timah Tbk berkedudukan di Jalan Jendral Sudirman No. 51 Pangkalpinang pulau Bangka Indonesia.

1.1.1 Bidang Usaha

A. Ekplorasi

Eksplorasi adalah upaya mencari endapan/cadangan bijih timah yang ekonomis dan potensial. Sampai akhir bulan juli tahun 1995, PT Timah memiliki 3 (tiga) Kapal Eksplorasi, 119 (seratus sembilan belas) Kapal Eksplorasi mencakup daerah luas 786.657 ha. Dari 119 (seratus sembilan belas) kapal tersebut, 88 (delapan puluh delapan KP berada didaerah penambangan darat seluas 458.134 ha dan 31 kapal berada didaerah penambangan lepas pantai seluas 327.523 ha.

PT Timah memiliki 1 kapal pengolahan dan pemurnian yang berakhir tahun 2012, 3 Kapal pengangkutan dan penjualan yang masa berlakunya berakhir bulan oktober 1995.

Kurang lebih 10% kegiatan pemboran darat dilaksanakan dengan alat Bor Manual (*Bangka Drill)* atau lebih dikenal dengan Bor Bangka (BB) yang banyak menggunakan tenaga manusia dengan kemampuan pemboran mencapai kedalaman 30 meter. Alat Bor Manual bisa beroperasi dalam medan yang cukup berat atau didaerah rawa-rawa. Saat ini kegiatan eksplorasi didarat didukung 15 kontraktor Bor Bangka. Sedangkan sisanya 10% dari eksplorasi didarat dilakukan dengan menggunakan alat bor mekanik yang dapat mengebor sampai kedalaman 60 meter.Tahun 1994, PT Timah menambah sebanyak 65.000 ton timah pada sumber daya yang terukur, kurang lebih 20.000 ton berasal dari darat dan 45.000 ton berasal dari lepas pantai.

Awal tahun 1993 PT Timah menggunakan suatu system perangkat lunak yang disebut "MICROMINE". Sistem ini menyediakan data eksplorasi secara inci, Akses analisis secara cepat, termasuk peta, garis ketinggian, perhitungan cadangan dan penambangan lapisan tanah. Sistem tersebut memungkinkan perencanaan produksi secara akurat melalui rencana penambangan, peta rugi laba dan pemantauan produksi bulanan. Sejak system ini dioperasikan, terjadi peningkatan kecepatan dalam menganalisis data.

B. Penambangan

a. Penambangan Lepas Pantai

Penambangan lepas pantai PT Timah dilakukan oleh 21 armada kapal keruk yang merupakan armada kapal keruk terbesar didunia(sumber : macay and Schnellmann Report, September 1995) Kegiatan penambangan lepas pantai dilakukan pada area yang terletak beberapa kilometer dari pantai.

Pada tahun 1994, Kapal Keruk Kebiang berhasil ditingkatkan kapasitas produksinya dari 14 cuft menjadi 16 cuft dalam waktu 8 bulan yang dikerjakan di Dok/Dermaga Kering (DRY DOCK) milik PT Timah. Mangkok (bucket) yang dipasang di Kapal Keruk Kebiang pada saat direkondisi menggunakan bucket desain terbaru yang memiliki 2 kecepatan perputaran pada lader sehingga memungkinkan kecepatan 24 atau 28 bucket permenit yang dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 45% dari 523 m^3/jam. Peningkatan kapasitas produksi yang serupa akan dilakukan sekurang-kurangnya 1(satu) kapal keruk pertahun, dilakukan pada 9 (sembilan) kapal keruk berukuran 14 cuft menjadi 16 cuft.

PT Timah berusaha meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dari masing-masing kapal keruk, tergantung dari ukurannya, satu unit kapal keruk biasanya memperkerjakan 110 sampai 160 orang karyawan yang bekerja secara bergantian (3shift, 8 jam setiap shift, 7 hari dalam seminggu) peningkatan produktifitas sumber daya manusia tersebut dilakukan dengan pengurangan tenaga kerja per kapal keruk melalui kebijaksanaan reorganisasi, otomatisasi, dan mekanisasi.

b. Penambangan Darat

Kegiatan penambangan darat PT Timah dilakukan seluruhnya oleh kontraktor karena dipandang lebih efektif oleh perusahaan. Penambangan timah darat tersebut pada umumnya menggunakan metode tambang semprot *(hydraulic mining method)*.

Sebelum menyerahkan pekerjaan penambangan didarat kepada para kontraktor, PT Timah melakukan kegiatan eksplorasi, perencanaan penggunaan cadangan, dan perencanaan penambangan (*mining planning)* termasuk rencana pengelolaan lingkungan dan syarat-syarat keselamatan kerja yang merupakan syarat-syarat teknis yang harus dipenuhi oleh kontraktor dalam melaksanakan pekerjaan penambangan darat.

Dalam pelaksanaannya PT Timah menunjukkan pengawas tambang untuk mengawasi kegiatan para kontraktor agar mereka mengikuti standar prosedur pengoperasian tambang darat. PT Timah juga menunjukkan satuan pengamanan untuk mengamankan bijih timah perusahaanditambang darat, hingga diserahkan ke gudang bijih timah di pabrik peleburan timah Mentok.

C. Pusat Pengelolaan Bijih Timah ("PPBT")

PT Timah mengoperasikan 6 (enam) Pusat Pengelolaan Bijih Timah terdiri dari satu sentral di dekat lokasi peleburan timah mentok untuk meningkatkan kadar konsentrat bijih timah dari kapal keruk, dari penambangan darat 20% sampai 30%hingga mencapi sekitar 74%. Proses pencucian dan pengelolaan bijih timah menggunakan Jig dan Meja goyang

dalam keadaan basah dan menggunakan meja angina, *hidg tension* separator dam *magnetic separator.*

Logam-logam berat, seperti *monazite, xenotime, zircon*, dan *ilmenite,* merupakan produk sampingan yang dihasilkan dari proses pencucian dan pengelolaan bijih timah di PPBT. Produk sampingan ini secra berkala dijual oleh PT Timah, namun pendapatan dari penjualan ini tidaklah signifikan.

Sampai tahun 1992, Pusat PemgelolaanBijih Timah hanya mampu meningkatkan kadar konsentrat bijih timah hingga 72%. Perbaikan pada proses pengolahan bijih timah dengan menggunakan Jig Sekunder dan proses pengolahan kering memungkinkan peningkatan kadar bijih timah hingga 74%.

D. Peleburan Timah

Setelah bijih timah mencapai kadar konsentrasi sebesar 74%, baik secara langsung dari penambangan darat ataupun melalui tempat pencucian, bijih-bijih timah tersebut diangkut ke tempat peleburan yang terletak di Mentok.

Peleburan timah dibangun tahun 1967, dan telah beberapa kali ditingkatkan kapasitasnya menjadi kurang lebih 36.000 ton timah pada tahun 1981. Tambahan sebuah tanur (Furnace) dipasang tahun 1994 untuk meningkatkan kapasitas produksi hingga mencapai 42.500 ton timah pertahun. PT Timah mendapat sertifikat ISO 9002 (Standart Mutu Internasional) mengenai peleburan timah tahun 1995.

Saat ini sedang dilakukan percobaan untuk menghasilkan timah dengan kadar 99,99% (dikenal sebagai "four nine tin") yang direncanakan akan

diproduksi sebesar kurang lebih 5 ton timah "four nine tin" per bulan. Walaupun permintaan untuk jenis ini masih relatif terbatas, namun diharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang berarti sejalan dengan kecenderungan pasar kearah logam timah yang kadar timbal sangat rendah atau tanpa timbal, terutama dari kalangan konsumen yang sadar lingkungan, Jika percobaan ini berhasil dan PT Timah mendapat permintaan yang memadai, maka akan dikembangkan produksi skala komersial untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

1.1.2 Pemasaran

PT Timah mengekspor kurang lebih 95% hasil timahnya keluar negeri sedangkan sisanya dijual didalam negeri. Dari total produksinya sebanyak 36332 ton yang terjual tahun 1994, kurang lebih 47% dijual kewilayah asia, 27% ke eropa dan 21% ke Amerika utara. PT Timah bermaksud untuk mengkonsentrasikan penjualannya kewilayah asia, melihat pertumbuhan konsumsi timah diasia adalah sebesar 8% per tahun dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 1,5%-2% di wilayah Eropa dan Amerika Utara.

Tanggal 31 Desember 1994, 8 (delapan) pelanggan tercatat sebgai pembeli sekitar 53% dari total penjualan. Pelanggan terbesar terhitung membeli sebesar 17% dari penjualan tahun 1994. Pelanggan terbesar kedua mencatat pembelian sebesar 6% dari total penjualan. PT Timah berkeyakinan bahwa dengan pengalaman, kualitas produksi yang tinggi, konsistensi dan keandalan, permintaan akan produk PT Timah sangatlah

kuat. PT Timah memperkirakan berdasarkan pesanan yang masuk akhir tahun 1994, permintaan untuk tahun 1995 dapat mencapai sebanyak 66.000 ton timah. Penjualan yang dilakukan oleh PT Timah 90% berdasarkan kontrak untuk jangka waktu 12 bulan. Sekitar 70% pelanggan adalah pengguna akhir dan sekitar 30% dari penjualan kepada Pedagang.

PT Timah memiliki anak perusahaan yaitu *Indomental Limited* (London) dan *Indomental Corporotion* yang masing-masing merupakan agen pemasaran PT Timah untuk wilayah Eropa dan Amerika Utara dan keduanya merupakan anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh PT Timah. Disamping itu P Timah menyertakan sahamnya 25% di dalam PT KOBATIN yang melakukan penambangan timah darat yang berlokasi di kepulauan Bangka yang berstatus Kontak Karya.

1.1.3 Perkembangan PT. TIMAH Tbk Setelah Go Publik

Kesuksesan dan kemajuan yang telah dicapai PT Timah merupakan tantangan untuk memacu kinerja agar lebih baik dimasa yang akan datang. Untuk itulah, PT Timah memastikan diri memasuki pasar modal melalui penawaran umum sahamnya kepada masyarakat, yang dikenal dngan istilah go public.

Langkah ini dinilai banyak sebagai sebuah lompatan besar ke masa depan. Tonggak ini diawali dengan pertemuan antara Direktur Utama PT Timah dengan Direktur Jenderal Departemen Keuangan selaku ketua Tim Persiapan Penjualan Saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di pasar modal, yang dikenal dengan sebutan tim-7 pada tanggal 14 desember 1994.

Dalam pertemuan tersebut PT Timah diminta untuk segera menyiapkan diri untuk *go public* dalam waktu enam bulan dan merencanakan *listing* di Bursa Efek Jakarta dan *London Stock Exchange.*

Tanggal 23 Desember 1995 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham PT Timah. Tanggal 7 Maret 1995, Sekretaris Jendral Pertambangan dan Energi, DirekturJendral Pertambangan umum, Direktur Utama dan Direktur Keuangan PT Timah beserta tujuh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya diundang oleh Menteri Keuangan untuk mendapatkan pengarahan tentang rencana *go public,* baik domestic maupun internasional. Atas dasar laporan Direktur Utama PT Timah pada pertemuan tersebut, Menteri Keuangan memberikan pengarahan bahwa PT Timah merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang paling siap untuk melaksanakan go public dalam tahun 1995.

Sejak itu, serangkaian pertemuan antara Direksi PT Timah dengan Direktur Jendral Pembinan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dengan seluruh anggota tim-7 dilakukan untuk menindak lanjuti arahan Menteri Keuangan. Tanggal 10 April 1995 PT Timah secara resmi menerima persetujuan prinsip go public PT Timah dan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Setelah melalui persiapan yang mantap dan semua persyaratn sudah dilalui dengan baik, tanggal 19 oktober 1995 merupakan hari yang bersejarah bagi PT Timah. Hari itu merupakan puncak dari seluruh kegiatan dan proses *go public* PT Timah.

Saham PT Timah dicatat dan mulai diperdagangkan di pasar sekunder, yang kita kenal dengan istilah Bursa efek di Jakarta dan di Surabaya, PT Timah merupakan perusahaan ke 232 yang mencatatkan sahamnya.

PT Timah merupakan perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di London Stock Exchange, salah satu pusat keuangan yang terbesar didunia. Pilihan London bukan tanpa alasan, karena London merupakan pusat perdagangan logam didunia. Produk-produk PT Timah telah dikenal lebih dulu disini karena mutunya yang prima, Bangka Tin, Mentok Tin, dan Bangka Low Lead.

Pada penutupan proses Book Building, dilaporkan bahwa minat saham PT Timah mencapai empat kali lipat dari nilai yang ditawarkan. Permintaan yang terbesar datangnya dari London (43%), disusul Amerik dan Kanada (22%), kemudian Eropa Daratan (16%), Hongkong dan Singapura (10%) serta Australia dengan negara-negara Asia lainnya (8%). Ini menandakan bahwa prestasi PT Timah diakui masyarakat Internasional.

Internasional Tin Research (ITR) memperkirakan konsumsi timah internasional meningkat sebesar 20.000-30.000 ton pertahun pada akhir 1996. Produk utama yang pada saat ini dalam proses pengembangan adalah termasuk pelat timah yang tidak mengandung timbale (Pb) untuk keperluan industri makanan, penyolderanlogam bebas timbale, kimia timah untuk kertas, pelat timah untuk campuran logam dan kimia timah untuk mencegah kebakaran.

Tujuan PT Timah *go Public* antara lain :

1. Modernisasi dan profesionalisme usaha
2. Memperbaiki struktur permodalan
3. Pengembangan perusahaan melalui diversifikasi (kerjasama) usaha
4. menjadi salah satu pelaku utama dalam industri pertambangan

Sasaran PT Timah dalam usaha go public :

1. Penawaran saham lama dan saham baru
2. Pengguna dana bagi :
   a. pemegang saham
   b. Pelunasan hutang lama
   c. Diversifikasi usaha(bekerja sama dengan berbagai perusahaan tambang lainnya).

1.2. Sejarah Divisi Humas PT Timah Tbk

Humas PT Timah Tbk berdiri sejak berdirinya perusahaan PT Timah itu sendiri, tetapi waktu itu humas PT Timah masih dibawah divisi administrasi atau method of communication belum melembaga tetapi sejak dikeluarkannya surat keputusan Direksi Tbk no. 053/Tbk/SK-1000/2002-B1 makaa sejak itu humas PT Timah sudah melembaga atau state of being

1.3. Struktur PT Timah Tbk

Struktur Organisasi PT Timah Tbk. Disesuaikan dengan surat keputusan Direksi PT Timah Tbk No. 053/Tbk/SK-1000/2002-B1 tanggal 24 April 2002. Struktur organisasi menggunakan sistem organisasi garis dan memiliki

garis komando dari atas kebawah dan tanggung jawabnya terlihat jelas diantara atasan dan bawahannya. Adapun stukturnya terdapat di lampiran

1.4 Struktur Divisi atau Humas

PR PT Timah Tbk masih belum melembaga *(state of being)* tetapi masih *(method of communication*) yaitu masih berada di bawah administrasi, tetapi kalau melihat strukturnya sudah state of being yang akan segera di berlakukan

1. 5. Job Description

1.5.1 Job Description PT. Timah Tbk.

- **Direksi**

Dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertanggung jawab kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atas kebenaran dan ketepatan laporan yang diberikan masing-masing direktur.

Adapun tugas Direktur Utama antara lain:

1. Menetapkan kebijakan strategis perusahaan sebagaimana dituangkan dalam rencana jangka panjang.
2. Merencanakan, membina dan mengembangkan efektivitas dan efisiensi organisasi perusahaan.
3. Memelihara dan mengelola kekayaan perusahaan berdasarkan prinsip, peraturan dan ketentuan yang berlaku.
4. Bertindak sebagai pimpinan umum perusahaan dan mengkoordinasikan kegiatan anggota direksi.

- **Akuntansi**

Dipimpin oleh seorang Kepala Akuntansi yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas laporan keuangan semua bagian.

Adapun tugas Kepala Akuntansi antara lain:

1. Merumuskan serta menetapkan kebijakan strategis operasional bidang keuangan, bidang informasi manajemen dan bidang akuntansi.
2. Menyiapkan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran dan pendapatan tahunan disesuaikan dengan kebijakan dan kemampuan pendanaan yang ditetapkan.
3. Menyiapkan dan menyajikan laporan kemajuan hasil kerja perusahaan serta laporan hasil kerja bidang keuangan, bidang informasi manajemen dan akuntansi secara berkala kepada pemegang saham, dewan komisaris, dan instansi terkait lainnya.

➢ **Pemasaran**

Dipimpin oleh seorang Kepala Pemasaran yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas laporan penjualan perusahaan.

Adapun tugas kepala Pemasaran antara lain:

1. Merumuskan serta menetapkan kebijakan strategis dan operasional bidang pemasaran dan bidang perlengkapan sesuai dengan rencana strategis perusahaan.
2. Menyiapkan, menyusun dan mengembangkan organisasi bidang pemasaran dan perlengkapan sesuai dengan kepentingan perusahaan.
3. Mengembangkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan barang pemasaran dan perlengkapan sesuai dengan rencana perusahaan.
4. Mengkaji dan mengembangkan *Market Intelligence* dan *Market Development* untuk mengembangkan pemasaran hasil produk sehingga dapat bersaing di pasaran.

➢ **Sumber Daya Manusia**

Dipimpin oleh seorang Kepala SDM yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas laporan pelaksanaan tugas.

Adapun tugas Kepala SDM antara lain:

1. Merumuskan serta menetapkan kebijakan strategis operasional, bidang pengembangan usaha, bidang SDM, Sekretariat, Humas, dan Hukum serta pengembangan usaha kecil dan koperasi sesuai rencana yang ditetapkan.

2. Mengkaji dan menetapkan teknologi tepat guna di bidang produksi dan pengelolaan.
3. Menyiapkan dan mengkaji laporan kemajuan hasil kerja di bidang pengembangan usaha, bidang SDM, Sekretariat, Humas, dan Hukum.

➢ **Satuan Pengawasan Intern (SPI)**

Dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang dalam tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas laporan pelaksanaan kerja.

Adapun tugas Satuan Pengawasan Intern antara lain:

1. Mengelola SPI dan membantu Direktur Utama dalam bidang pengawasan Intern serta memberikan saran tindak lanjut untuk mencapai sasaran perusahaan.
2. Mengelola dan bertanggung jawab atas keseluruhan kgiatan pemeriksaan, melaksanakan audit intern.
3. Menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan sebelum diaudit BPKP dan hasilnya disampaikan kepada Direktur Utama

1.5.2 Job Description Humas PT Timah Tbk

1. Fungsi Utama Jabatan pada kerja pada humas adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengevaluasi segala kegiatan unit kerja humas yang meliputi analisa berita, jurnalistik dan stylistic, keredaksian, publikasi perusahaan, pengumpulan dan dokumentasi pemberitaan, pemberian segala informasi pada pimpinan perusahaan yang menyangkut pengendalian opini public internal dan eksternal yang timbul akibat pemberitaan di media cetak dan elektronik.
2. Tanggung jawab Jabatan :

1. Terselenggaranya kegiatan perancangan dan sistem analisis pemberitaan maupun karya jurnalistik secara terpadu dan bersikenambungan
2. Terselenggaranya penyebaran informasi perusahaan melalui media cetak dan elektronik
3. Terselenggaranya program-program dalam pembentukan opini public internal dan eksternal.
4. Terselenggaranya pengendalian pelaksanaan sistem pendokumentasian pemberitaan media massa cetak maupun elektronik yang terpadu
5. Terselenggaranya penerbitan majalah intern perusahaan secara tepat waktu

3. Tugas- Tugas Pokok Jabatan

1. Terselenggaranya kegiatan perancangan dan sistem analisis pemberitaan maupun karya jurnalistik secara terpadu dan berkesinambungan, meliputi:

a. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan sesuai dengan rencana jangka panjang perusahaan
b. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan analisis berita mengenai berita perusahaan baik berita yang bersifat fositif maupun berita yang bersifat negative
c. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan evaluasi hasil pemberitaan mengenai perusahaan di media cetak maupun elektronik

d. Melakukan evaluasi unjuk kerja di hubungan media dan melaporkan kepada pimpinan secara berkala maupun sesuai kebutuhan

2. Terselenggaranya penyebarluasan informasi perusahaan melalui media cetak dan elektonik adalah sebagai berikut:

   a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan segala bentuk hubungan kerja sama dengan media cetak maupun media elektronik

   b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan hubungna kerja sama dengan media cetak maupun media elektronik baik diderah tingkat II, I, dan tingkat pusat

   c. Memberikan masukan kepada seluruh unut kerja yang berkaitan dengan penyebar luasan informasi perusahaan melalui media cetak dan elektonik

   d. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus informasi mengenai perusahaan kepada public internal dan eksternal melalui media cetak dan elektronik, termasuk didalamnya surat menyurat, keterangan pers atau bentuk lainnya

   e. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan jumpa pers pimpinan perusahaan dengan media cetak maupun elektronik

3. Terselenggaranya program- program dalam pembentukan opini public internal dan eksternal.

   Adapun program-progaram dalam pembentukan opini internal antara lain:

a. Menyusun program- program dalam kunjungan Direksi ke media, baik media cetak maupun elektronik dalam hubungannya dengan pembentukan opini perusahaan melalui media internal
b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan orientasi/kunjungan media cetak dan elektonik ke objek-objek produksi
c. Merencanakan,mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengembangan hubungan media dalam bentuk kerja sama : sedangkan program -program dalam pembentukan eksternal salah satunya adalah, merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan forum komunikasi dengan pers daerah maupun pusat.

4. Terselenggaranya pengendalian pelaksanaan pengontrolan berita dan sistem pendokumentasian pemberitaan media cetak maupun elektonik yang terpadu, antara lain:
   a. Mengkoordinasi dan mengendalikan sistem pendokumentasian pemberitaan mengenai perusahaan
   b. Mengendalikan pelaksanaaan kegiatan monitoring pemberitaan baik di media cetak maupun elektonik yang terpadu dan efisien
   c. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan penggadaan arsip warkt dinas, kliping- kliping media cetak

d. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan hasil editing audio visual sebagai hasil peliputan kegiatan perusahaan untuk disebarluaskan di media elektonik

e. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pendokumentasian, penggandaan arsip, edit dokumentasi setiap semester untuk penyempurnaan

f. Melaksanakan kegiatan- kegiatan lainnya sesuai penugasan pimpinan perusahaan sepanjang tidak bertentangan dengan fungsi jabatan dan unrtuk kepentingan perusahaan

5. Terselenggaranya penerbitan majalah intern perusahaan secara tepat waktu meliputi:

   a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan penerbitan majalah stannia dibidang administrasi penyelenggaraan

   b. Mengendalikan pelaksanaan peliputan yang dianggap oleh majalah stannia untuk diketahui public internal dan eksternal

   c. Mengkoordinasikan dan mengendalikan peliputan kegiatan yang dianggap perlu di muat di majalah stannia, menyusun rencana kerja bulanan penerbitan majalah stannia.

4. Wewenang Jabatan

   Selain fungsi utama, tanggung jawab dan tugas- tugas pokok jabatan unit keja humas juga mempunyai wewenang jabtan yaitu:

   a. Penggunaan dana dalam batas anggaran yang telah ditetapkan

b. Mengusulkan perubahan, perbaikan penyempurnaan organisasi dan sumber daya manusia di bidangnya

c. Mengusulkan keikutsertaan karyawan di peringkat-peringkat bawahnya dalam program pelatihan yang diselenggrakan perusahaan maupun diluar perusahaan

d. Mengusulkan promosi dan mutasi jabatan untuk karyawan di peringkat jabatan dibawahnya.

e. Merekomendasikan penggantian perbaikan, serta penyempurnaan peraltan kerja dalam rangka menunjang kelangsungan operasional unit kerja dalam rangka menunjang kelangsungan operasional unit kerja secara lebih efektif dan efisien

5. Hubungan Kerja Dan Tujuannya

1. Hubungan kerja internal

a. Direksi

Tujuannya : memberikan informasi- informasi yang dapat mempengaruhi citra perusahaan melalui media

b. Semua unit kerja

Tujuannya:

1. Konsultasi penerimaan informasi dari public internal dan eksternal yang berkaitan dengan pemberitaan di media massa cetak maupun elektronik

2. Memperoleh masukan untuk mengantisipasi issue negative yang berkembang sebagai alat pemberitaan di media.

3. Memberikan input atau cara penanganan pemberitaan mengenai perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan
4. Proaktif kelapangan guna mengantisipasi kejadian- kejadian yang mungkin timbul dan dapat menyebar ke media cetak maupun elektronik

2. Hubungan Kerja Eksternal

a. Ketua Persatuan Wartawan Indonesia Cabang Bangaka- Belitung

   Tujuannya: koordinasi kerja dalam rangka pembinaan hubungan baik bagi perusahaan

b. Ketua Persatuan Wartawan Indonesia Sumatera selatan dan Ketua persatuan wartawan Indonesia Pusat

   Tujuannya: Dalam rangka pemeliharaan dan penerapan kode etik jurnalistik terhadap wartawan yang melanggarnya

c. Pimpinan Redaksi : Media Cetak

   Tujuannya : pendekatan formal dan informasi guna penyamaan persepsi mengenai perkembangan perusahaan serta melaksanakan persiapan kunjungan pimpinan perusahaan perusahaan ke media cetak

d. Kepala Sub direktur pemberitaan TVRI

   Tujuannya : pendekatan informal guna kemudahan penayangan, edit pemberitaan dan pembinaan hubungan baik.

e. Koordinator peliputan RRI dan Media elektonik swasta

Tujuannya: Koordinasi dalam upaya percepatan ekspose pemberitaan di media massa elektronik

f. Kepala Bagian Humas Departemen Pertambangan dan Energi

Tujuannya : Koordinasi kerja dibidang hubungan dengan media serta pendekatan kepada wartawan pos dewan pertambangan dan energi

g. Kepala Bagian Penerangan Departemen Penerangan

Tujuannya : Koordinasi perkembangan kebijakan media massa di indonesia ataupun perkembangan ketentuan yang berlaku bagi media

h. Bakohumas Daerah tingkat II.I dan tingkat pusat

Tujuannya : Koorsdinasi kerja dalam hubungannya dengan pembentukan opini dikalangan humas- humas pemerintah

i. Ka. Sie Humas Pemda Tingakat II Bangka dan Pangka Pinang

Tujuannya : koordinasi kerja dalam hubungannya dengan perkembangan dan pertukaran informasi di Kabupaten bangka dan Kodya Pangkal Pinang.

6. Tolak Ukur Keberhasilan Humas

Dalam melaksanakan pekerjaan Humas mempunyai tolak ukur yaitu:

a. Realisasi pelaksanaan pemberitaan mengenai unjuk kerja Humas sesuai rencana kerja tahunan yang telah ditentukan

b. Tinggi rendahnya pemberitaan mengenai perusahaan di media cetak dan media elektronik

c. Tinggi rendahnya biaya pemberitaan dibandingkan dengan realisasi pemberitaan mengenai perusahaan dimedi

d. Tinggi rendahnya tingkat keluhan public internal dan eksternal mengenai perusahaan yang diakibatkan pemberitaan di media cetak dan elektronik

e. Kelancaran penerbitan majalah Stannia secara teratur dan tepat waktu

7. Spesifikasi Jabatan

1. Kebutuhan untuk jabatan Humas :

a. Pengetahuan yang mendalam dibidang pengelolaan informasi di perusahaan yang berhubungan dengan media cetak maupun elektronik.

b. Penguasaan wawasan yang luas tentang peran dan fungsi hubungan dengan media.

c. Pengetahuan yang mendalam mengenai pola tingka laku organisasi profesi kewartawanan.

d. Pengetahuan yang mendalam tentang kode etik jurnalistik.

e. Pengetahuan mengenai kebijakan pemerintah, khususnya dibidang media massa dan kewartawanan secara menyeluruh.

f. Kemampuan menganalisa pekerjaan dan mengetahui hasil kerja.

g. Pengusaan computer yang memadai.

h. Menguasai sistem pengarsipan dokumen pemberitaan.

i. Kemampuan berbahasa inggris.

8. Spesifikasi Jabatan

1. Pendidikan Formal

Untuk bisa menjabat sebagai Kepala humas pendidikan yang diperlukan minimal SI komunikasi atau yang sederajat, posisi saat ini dari SI Komunikasi

2. Pengalaman Jabatan

Menjadi Kepala Humas dibutuhkan pengalaman-pengalaman kerja antara lain:

a. Kepala hubungan Kelembagaan Dan Masyarakat, minimal 3 tahun
b. Kepala Sekretariat (dari satuan kerja manapun) 6 tahun di tambah pengalaman penguasaan masalah Humas
c. Analisis Jurnalis 4 tahun
d. Staf Redaksi Publikasi 5 tahun
e. Staf penggalangan 5 tahun

1.6. Sarana dan Prasarana

1.6.1 Sarana dan Prasarana Humas PT. TIMAH Tbk.

Untuk melaksanakan kegiatan humas, tentunya dibutuhkan beberapa peralatan yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Peralatan yang di miliki PT Timah Tbk dalam menjalankan aktivitasnya sehari hari terdiri dari :

- 1 ruangan kerja
- 1 ruangan rapat *(meeting)*
- Unit meja kerja & kursi
- 2 Sofa penerima ta
- 7 Unit computer

- 2 Printer computer
- 2 mesin fax
- 4 telepon meja yang saling terhubung
- 2 kamera Nikon
- 3 kamera digital
- 3 lensa zoom
- 2 tape recorder
- 2 alat rekam digital
- 1. televisi29 ''
- 2 handycam
- 1 unit kulkas
- 1 peralatan audio
- 1 meja resepsionis
- 2 alat transportasi (mobil father)
- 2 bus karyawan
- dan alat- alat tulis yang mendukung (dapat diminta setiap saat pada bagian pengadaan)

1.7. Lokasi dan Waktu PKL

1. Praktek kerja lapangan mengambil tempat atau lokasi di PT Timah Tbk JL. Jenderal Sudirman No 51. Humas Pt Timah Tbk beroperasi 5(lima hari dalam satu minggu) mulai hari senin sampai dengan jum'at dengan jam kerja pukul 08 WIB sampai dengan 17.00 WIB
2. Waktu praktek kerja lapangan

Kuliah kerja lapangan ini di mulai sejak tanggal 15 agustus 2003 sampai berakhir tanggal 15 september 2002